

## BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Terdapat perbedaan proporsi aktivitas sosial antara individu owa jawa betina dengan bayi (kelompok A) dan betina tanpa bayi (kelompok B), sedangkan proporsi aktivitas makan, bergerak, dan istirahat cenderung sama.
2. Terdapat perbedaan pola aktivitas berdasarkan waktu harian antara individu owa jawa betina kelompok A dan betina kelompok B.
3. Terdapat perbedaan pilihan pakan oleh individu owa jawa betina kelompok A dan betina kelompok B, meskipun proporsi tiap kategori kategori pakan tidak jauh berbeda. Kategori pakan yang dikonsumsi individu betina dewasa kelompok A adalah buah matang (61,69%), daun muda (23,44%), bunga (9,04%), buah mentah (4,60%), daun tua (0,61%), dan serangga (0,60%), sedangkan yang dikonsumsi kelompok B adalah buah matang (71,61%), daun muda (23,27%), bunga (3,24%), serangga (0,95%), buah mentah (0,80%), daun campur (0,07%), dan nabati (0,06%).
4. Selama masa penelitian, tercatat individu betina kelompok A mengonsumsi 42 jenis pakan dari 36 jenis tumbuhan yang berasal dari 24 famili, sedangkan kelompok B mengonsumsi 54 jenis pakan dari 43 jenis tumbuhan yang berasal dari 29 famili.
5. Jenis tumbuhan pakan yang paling disukai (pakan penting) individu betina kelompok A adalah jenis *Knema cinerea* dengan proporsi sebesar 18,28%, sedangkan pada kelompok B adalah jenis *Ficus heteropleura* dengan proporsi sebesar 19,13%. Daftar lima jenis pakan penting didominasi oleh jenis tumbuhan bergenus *Ficus*, yaitu sejumlah tiga jenis dengan jumlah proporsi sebesar 41,23% pada kelompok A dan empat jenis dengan jumlah proporsi sebesar 50,57% pada kelompok B.
6. Terdapat variasi komposisi metabolit sekunder dalam pakan owa jawa betina. Telah terhimpun data komposisi metabolit sekunder dari golongan alkaloid, flavonoid, saponin, tanin, triterpen, dan steroid dalam 33 sampel pakan dari 29 jenis tumbuhan yang terdiri atas 24 jenis pakan yang dikonsumsi kelompok A dan 27 jenis pakan yang dikonsumsi kelompok B selama masa penelitian. Senyawa yang paling banyak ditemukan dalam pakan yang diuji adalah senyawa golongan saponin.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan belum banyak dilakukannya identifikasi metabolit sekunder dalam pakan owa jawa, terlebih untuk jenis owa lainnya di Indonesia, penulis mengajukan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Untuk membandingkan perbedaan perilaku makan owa jawa betina dengan bayi (dalam fase laktasi) dan tanpa bayi (tidak dalam fase laktasi), sebaiknya melakukan pengamatan terhadap individu betina di satu kelompok pada periode waktu yang berbeda guna meminimalisasi faktor lain yang dapat memengaruhi perilaku individu betina, seperti misalnya ketersediaan pakan.
2. Perlu dilakukan uji kuantitatif senyawa metabolit sekunder dalam pakan owa jawa yang disertai dengan pengamatan aktivitas harian dan perilaku makan guna mendeteksi pengaruh kandungan metabolit sekunder dalam pakan terhadap owa jawa. Hal ini juga perlu diiringi dengan penambahan sampel jenis pakan sehingga dapat lebih merepresentasikan seluruh pakan yang dikonsumsi owa jawa.
3. Perlu dilakukan identifikasi jenis senyawa metabolit sekunder yang lebih spesifik dalam pakan agar dapat mengetahui aktivitas biokimia yang dimiliki senyawa yang dapat bekerja terhadap owa jawa saat dikonsumsi.
4. Perlu dilakukan uji lanjutan terhadap kesehatan owa jawa melalui pengujian urin dan identifikasi endoparasit dalam feses yang akan memperkaya informasi mengenai korelasi antara pemilihan pakan dengan upaya pengobatan mandiri (*self-medication*) oleh owa jawa liar.